**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun sistem keuangan secara keseluruhan. Situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat yang akan diikuti oleh semakin kompleksnya risiko bagi kegiatan usaha perbankan.

Pengalaman dari krisis keuangan global tersebut mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan Manajemen Risiko dan praktek tata kelola bank yang sehat *(Good Corporate Governance)*, tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan cepat serta menerapkan GCG dan Manjemen Risiko yang lebih baik. Peningkatan fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dimaksudkan agar aktivitas usaha yang dilakukan oleh bank tidak menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan bank atau yang dapat mengganggu kelangsungan usaha bank. Risiko dalam konteks perbankan merupakan potensi terjadinya suatu peristiwa *(events)* yang dapat menimbulkan kerugian bank, termasuk risiko yang dapat berimbas pada jatuhnya reputasi bank yang kemudian mendorong terjadinya berbagai jenis risiko lainnya.

Tingkat kesehatan pengelolaan bank dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank, oleh karena itu bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan Manajemen Risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri *(self assessment)* secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif (PBI No.5/8/2003 Tanggal 19 Mei 2003).

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.5/8/2003 tanggal 19 Mei 2003, Penilaian faktor profil risiko menurut Bank Indonesia merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional bank. Manajemen Risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan Risiko yang timbul dari kegiatan usaha Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi. Jenis risiko yang difokuskan pada penelitian disini yaitu Risiko Pasar.

Setiap bank wajib menerapkan Manajemen Risiko secara efektif. Penerapan Manajemen Risiko sebagaimana dimaksud antara lain mencakup : Pengawasan aktif dewan Komisaris dan Direksi; Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit; Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Bank harus mempunyai modal yang cukup untuk menjaga assetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko *(Risk-Based Bank Rating)* dengan faktor-faktor cakupan penilaian antara lain Profil Risiko *(Risk Profile),* *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas *(Earnings)* dan Permodalan *(Capital)*. Penilaian kesehatan Bank Mandiri mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Bassel II (lembaga yang mengatur perbankan internasional) mendefinisikan risiko pasar sebagai risiko yang timbul karena penurunan harga pasar, yang terjadi karena adanya perubahan faktor pasar dan berpotensi merugikan posisi portofolio bank. Faktor pasar dimaksud adalah suku bunga, nilai tukar, harga saham dan harga komoditas. Faktor pasar dapat berubah diluar control bank. Risiko pasar dapar terjadi pada *Book Banking* maupun *Trading Book.* Pada *Trading Book*, dampak risiko pasar langsung mempegaruhi laba/rugi, sedangkan pada *Banking Book* dampak risiko pasar secara tidak langsung mempengaruhi perolehan NII *(Net Interest Income)*, nilai ekonomis dari modal *(economic value of equity)* ataupun modal.

*Bankers* agar memelihara tingkat risiko untuk meminimalisir dan mitigasi risiko serta dapat dilihat bahwa model volatilitas dari penelitian bisa menjadi salah satu alternatif alat untuk menghitung risiko di industri perbankan selain menggunakan perhitungan *Historical Simulation* serta *Monte Carlo Simulation* yang hanya bisa digunakan untuk validasi model dan bukan untuk perhitungan risiko sebenarnya. Setiap transaksi keuangan selalu terjadi fluktuasi / volatilitas baik itu kenaikan atau penurunan dana maupun pinjaman. Model volatilitas adalah model yang berguna untuk melihat fluktuasi data, fluktuasi mengintepretasikan tinggi rendahnya risiko dimana semakin tinggi volatilitas semakin tinggi pula risikonya.

Kinerja tahun 2016 merupakan tahun yang berat untuk Bank Mandiri dan perekonomian nasional. Isu utama tahun 2016 adalah NPL *(Non Performing Loan)* mengalami peningkatan menjadi 3.9%, karena banyak debitur mengalami krisis dan ada permasalahan manajemen sehingga terjadi penurunan kualitas. Laba Bank Mandiri menurun sebesar 35% dari tahun sebelumnya atau sebesar Rp. 13 Trilyun. Secara global terjadi tekanan yang cukup keras yang berawal dari tahun 2013 harga komoditas turun secara internasional yang berimbas ke Negara Indonesia yang bergantung pada ekspor sumber daya seperti batubara yang harganya kian menurun lalu melebar ke seluruh sektor ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan dari kisaran 6% menjadi kisaran 5%, seluruh dunia pun ada *trend*nya namun pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih tergolong baik karena bisa tumbuh 5%. Pertumbuhan yang melambat berdampak pada sektor-sektor ekonomi yang terus melemah terutama komoditas ekspor sumber daya yang berimbas pada kemampuan bayar debitur untuk melunasi kredit sehingga NPL Bank Mandiri naik mencapai 3.9%, maka Bank Mandiri harus membuat pencadangan yang cukup besar. Pencadangan bertujuan untuk meng*cover* debitur-debitur yang mengalami penurunan kualitas kredit sehingga laba Bank Mandiri menjadi turun 35% atau menjadi Rp.13.8 Trilyun.

Kualitas kredit yang kurang terjaga dan perlu diperbaiki dan dikembalikan kepada jalurnya dengan mendisiplinkan *risk management* yang kuat dan melakukan kehati-hatian dalam pertumbuhan sehingga pertumbuhannya berkesinambungan *(sustain)*. Sisi positif Bank Mandiri di tahun 2016 diantaranya asset bertambah menjadi Rp. 1.039 Trilyun, pertumbuhan mencapai 11% dari 9% pertumbuhan pasar. Pendapatan profit sebelum pencadangan mencapai Rp. 23 Trilyun, apabila tahun 2017 bisa mencadangkan lebih rendah lagi maka profit bisa kembali normal seperti tahun-tahun sebelumnya.

Bank Mandiri Cabang Bandung Buahbatu dalam tahun 2016 terjadi volatilitas posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) dimana terjadi lonjakkan posisi saldo yang cukup tinggi, seperti produk tabungan dan giro mengalami fluktuasi pada akhir semester I di tahun 2016, kemudian produk deposito terlihat ada lonjakkan fluktuasi disetiap triwulan tahun 2016. Produk tabungan mengalami penurunan tajam namun bulan selanjutnya kembali ke posisi semula bahkan melebihi dari posisi sebelum terjadi penurunan dana tabungan. Posisi saldo giro kebalikan dari produk tabungan yaitu terjadinya kenaikan atau penambahan saldo di bulan Juni namun pada bulan Juli mengalami penurunan drastis melebihi batas posisi saldo giro bulan Mei sebagaimana terlihat di Gambar 1.1 dibawah ini.

**Gambar 1.1**

**Posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) tahun 2016**

**Bank Mandiri Cabang Bandung Buahbatu**

Tahun 2015 Bank Mandiri Cabang Bandung Buahbatu terjadi lonjakkan posisi saldo Dana Pihak Ketiga (DPK) yang cukup tinggi, salah satu produk DPK tersebuat yaitu produk giro yang mengalami fluktuasi disetiap bulannya, akhir semester I di tahun 2015 mengalami peningkatan dana giro yang tinggi, kemudian mengalami penurunan dana giro secara bertahap sampai triwulan ke-III tahun 2015 dan diakhir tahun 2015 posisi saldo giro meningkat kembali melebihi posisi saldo giro semester I tahun 2015. Produk deposito terlihat ada lonjakkan fluktuasi pada bulan April 2015 mengalami peningkatan dana secara bertahap sampai bulan Juli 2015, satu bulan kemudian mengalami penurunan. Produk tabungan rata-rata mengalami peningkatan setiap bulannya dari awal tahun sampai akhir tahun 2015 sebagaimana terlihat di Gambar 1.2 dibawah ini.

**Gambar 1.2**

**Posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) tahun 2015**

**Bank Mandiri Cabang Bandung Buahbatu**

Tahun 2014 Bank Mandiri Cabang Bandung Buahbatu terjadi lonjakkan posisi saldo Dana Pihak Ketiga (DPK) yang cukup tinggi, produk tabungan mengalami fluktuasi disetiap bulannya, perubahan tertinggi pada bulan Oktober 2014. Produk giro terdapat peningkatan dana dibulan November 2014 namun bulan Desember 2014 mengalami penurunan. Produk Deposito selama tahun 2014 mengalami kenaikan secara bertahap dari setiap bulannya. Secara keseluruhan produk DPK ditahun 2014 mengalami peningkatan secara bertahap sebagaimana terlihat di Gambar 1.3 dibawah ini.

**Gambar 1.3**

**Posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) tahun 2014**

**Bank Mandiri Cabang Bandung Buahbatu**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian ini mengambil judul : **Perbandingan Produk Dana Pihak Ketiga (DPK) Dalam Upaya Pengelolaan Risiko Pasar pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Bandung Buahbatu.**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pembahasan di atas, kajian identifikasi permasalahan di dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Krisis keuangan global mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan Manajemen Risiko dan praktek tata kelola bank yang sehat *(Good Corporate Governance).*
2. Peningkatan fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dimaksudkan agar aktivitas usaha yang dilakukan oleh bank tidak menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan bank atau yang dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.
3. Produk Tabungan Bank Mandiri Cabang Bandung Buahbatu mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan dan tahun 2016 meningkat kembali melebihi dari posisi akhir tahun sebelumnya.
4. Produk Giro Bank Mandiri Cabang Bandung Buahbatu mengalami fluktuasi tertinggi yaitu peningkatan dana pada bulan Oktober 2014 dan penurunan dana di bulan September 2015.
5. Produk Deposito Bank Mandiri Cabang Bandung Buahbatu untuk posisi setiap akhir tahunnya dalam tiga tahun terakhir fluktuasinya sangat kecil, namun fluktuasi tertinggi berada pada bulan Juli sampai September 2016 mengalami penurunan saldo.
6. Secara keseluruhan Dana Pihak Ketiga Bank Mandiri Cabang Bandung Buahbatu mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir ini yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2016.
   1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi produk Dana Pihak Ketiga di Bank Mandiri Cabang Bandung Buahbatu.
2. Adakah perbedaan antara produk Giro dan Tabungan dalam pengelolaan risiko pasar di Bank Mandiri Cabang Bandung Buahbatu.
3. Adakah perbedaan antara produk Giro dan Deposito dalam pengelolaan risiko pasar di Bank Mandiri Cabang Bandung Buahbatu.
4. Adakah perbedaan antara produk Tabungan dan Deposito dalam pengelolaan risiko pasar di Bank Mandiri Cabang Bandung Buahbatu.
   1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menggambarkan produk Dana Pihak Ketiga di Bank Mandiri Cabang Bandung Buahbatu.
2. Mengukur perbedaan produk Giro dan Tabungan dalam pengelolaan risiko pasar di Bank Mandiri Cabang Bandung Buahbatu.
3. Mengukur perbedaan produk Giro dan Deposito dalam pengelolaan risiko pasar di Bank Mandiri Cabang Bandung Buahbatu.
4. Mengukur perbedaan produk Tabungan dan Deposito dalam pengelolaan risiko pasar di Bank Mandiri Cabang Bandung Buahbatu.
   1. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh gambaran fakta-fakta empiris yang dapat dijadikan temuan diantara produk Dana Pihak Ketiga (tabungan, giro dan deposito) manakah yang memiliki volatilitas dan *Value at Risk* yang tinggi.

* + 1. **Manfaat Teoritis**

Sebagai sumbangan pengembangan ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan dan memberikan pengetahuan mengenai perbedaan produk Dana Pihak Ketiga dalam mengelola risiko pasar.

* + 1. **Manfaat Praktis**

Hasil riset ini diharapkan dapat memberikan alternatif solusi, sehingga diperoleh pendekatan internal terbaik, dengan memperoleh cara dan nilai perhitungan volatilitas dan *Value at Risk* (VaR) sebagai batasan maksimal jumlah kerugian yang dapat ditolerir, maka manajemen Bank dapat mengambil langkah-langkah selanjutnya dalam memitigasi risiko. Riset ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap manajemen risiko yang dapat dilakukan untuk memitigasi risiko yang akan terjadi serta hasilnya dapat dijadikan *Early Warning System* (EWS).